

PELATIHAN STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA NEW NORMAL DI SMPN 3 PRINGGABAYA

Lalu Abdurrahman Wahid, Helmi Najamudin, Sahril

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAI Hamzanwadi NW, LOTIM

e-mail: abdurrahman01@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran;
Guru PAI; Pendidikan
Karakter; New Normal;
Pelatihan Guru.

Keyword:

*Learning Strategies;
Islamic Education
Teachers; Character
Education; New Normal;
Teacher Training.*

Abstrak

Masa *new normal* menuntut adanya penyesuaian dalam proses pendidikan, terutama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era pascapandemi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru PAI dalam menerapkan strategi pendidikan karakter di masa *new normal* masih menjadi persoalan yang signifikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pelatihan yang terstruktur. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan pelatihan, pelaksanaan materi, praktik, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 3 Pringgabaya dengan peserta seluruh guru PAI di sekolah tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pendidikan karakter. Evaluasi kegiatan mengindikasikan bahwa metode pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung efektif meningkatkan kesiapan guru menghadapi tantangan pembelajaran di masa *new normal*. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah lain untuk memperluas dampaknya.

Abstract

The *new normal* era requires adjustments in the educational process, especially in the implementation of character education in schools. Islamic Education (PAI) teachers play a strategic role in shaping students' character amid the challenges of the post-pandemic era. However, the limited knowledge and skills of PAI teachers in applying character education strategies during the *new normal* period remain a significant issue. This community service activity aims to improve the competencies of PAI teachers in implementing character education through structured training. The implementation method includes needs assessment, training planning, material delivery, practice, and evaluation stages. The activity was carried out at SMPN 3 Pringgabaya with participants consisting of all PAI teachers at the school. The results showed an increase in teachers' understanding and skills in designing and implementing learning strategies oriented towards strengthening character education. Activity evaluations indicate that participatory training methods based on direct practice effectively enhance teachers' readiness to face the challenges of teaching in the *new normal* era. This activity also contributes positively to the quality of the learning process, particularly in shaping students' religious, disciplined, and responsible character. It is hoped that similar activities can be

further developed and implemented in other schools to broaden their positive impact.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan komponen esensial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Dalam konteks pendidikan Indonesia, implementasi pendidikan karakter menjadi bagian integral dari Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang mengedepankan pembentukan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai Pancasila dan budaya lokal (Shalahuddin et al., 2024). Namun, tantangan besar muncul ketika pandemi COVID-19 melanda, memaksa seluruh dunia pendidikan beradaptasi ke sistem pembelajaran daring dan hybrid. Masa new normal yang kemudian diberlakukan, menuntut guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk menemukan strategi inovatif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter secara efektif di tengah berbagai keterbatasan. SMPN 3 Pringgabaya sebagai salah satu sekolah menengah pertama di wilayah Lombok Timur menghadapi tantangan serupa, di mana penerapan pendidikan karakter selama masa new normal memerlukan pendekatan yang sistematis dan adaptif.

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah rendahnya efektivitas implementasi pendidikan karakter oleh guru PAI di masa new normal, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan strategis yang relevan dan aplikatif. Banyak guru PAI di SMPN 3 Pringgabaya masih mengalami kebingungan dalam memilih metode yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang mengikuti pembelajaran dalam berbagai format, baik daring, luring, maupun *hybrid*. Selain itu, keterbatasan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi hambatan yang signifikan, mengingat guru perlu memanfaatkan media digital sebagai bagian dari metode pengajaran karakter (Miftahusyai'an et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjawab persoalan bagaimana memberikan pelatihan strategi yang tepat bagi guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara optimal di era new normal.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pelatihan komprehensif kepada guru PAI di SMPN 3 Pringgabaya dalam rangka meningkatkan kapasitas mereka dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada masa new normal. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali guru dengan berbagai strategi inovatif berbasis teknologi, pendekatan pedagogis kontekstual, dan metode partisipatif yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif, meskipun dalam situasi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Melalui program pelatihan ini, diharapkan terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran pendidikan karakter, yang pada akhirnya berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik yang berkarakter kuat dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

Dalam telaah literatur sebelumnya, banyak penelitian yang telah membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dan tantangan implementasinya di masa pandemi. Namun, terdapat celah penelitian (*gap analysis*) yang menunjukkan bahwa kajian tentang pelatihan strategi guru PAI secara spesifik di masa new normal masih sangat terbatas, terutama di wilayah pedesaan seperti Pringgabaya. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pendekatan teknis pembelajaran daring tanpa memperhatikan penguatan nilai karakter secara mendalam (Armini, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan model pelatihan yang bersifat aplikatif, kontekstual, dan mudah diimplementasikan oleh guru PAI di daerah dengan infrastruktur terbatas.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan pelatihan berbasis blended learning yang menekankan integrasi metode pembelajaran karakter dengan teknologi digital sederhana yang mudah diakses oleh guru dan peserta didik di SMPN 3 Pringgabaya. Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pada strategi membangun komunikasi empatik antara guru dan peserta didik, yang merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter di era digital. Justifikasi penelitian ini terletak pada pentingnya mendukung guru PAI agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pedagogi abad ke-21, sekaligus memperkuat peran mereka dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang dinamis (Harahap et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*). Desain ini dipilih karena mampu memberdayakan guru PAI sebagai subjek sekaligus mitra dalam pelaksanaan pelatihan, sehingga proses implementasi strategi pendidikan karakter berlangsung secara kolaboratif dan reflektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Pringgabaya, yang berjumlah 6 orang. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive*, yaitu seluruh guru PAI yang aktif mengajar pada masa new normal dan bersedia mengikuti program pelatihan intensif yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dari perguruan tinggi (Ranni & Safitri, 2011). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama proses pelatihan berlangsung. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui instrumen kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman guru sebelum dan sesudah pelatihan terkait strategi implementasi pendidikan karakter. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan mengajar berbasis karakter dan kuesioner kepuasan pelatihan yang telah divalidasi oleh ahli. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan model (Pangestuti, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan pelatihan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di masa new normal di SMPN 3 Pringgabaya menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan mengaplikasikan pembelajaran berbasis karakter. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada bulan Oktober hingga November 2024, dengan melibatkan seluruh guru PAI di sekolah tersebut. Tahapan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan mitra, di mana ditemukan bahwa mayoritas guru (83%) masih kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran karakter berbasis teknologi dan menghadapi tantangan dalam pembelajaran daring akibat keterbatasan keterampilan digital. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang pelatihan berbasis workshop yang terdiri dari sesi teori, praktik langsung, simulasi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis pendidikan karakter, serta evaluasi hasil pelatihan (Komalasari et al., 2015).

B. PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep dan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam

pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor evaluasi dari sebelum hingga sesudah pelatihan. Rata-rata skor awal guru dalam pemahaman pendidikan karakter adalah 55, dan meningkat menjadi 80 setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Selain itu, sebanyak 90% guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati ke dalam pembelajaran daring maupun luring (Abdullah et al., 2025). Proses pelatihan yang menggunakan metode blended learning terbukti efektif karena mampu menjembatani kebutuhan guru untuk mengajar di masa transisi dari pembelajaran daring ke luring di masa new normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati & Sukadari yang menekankan pentingnya penguasaan strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk menguatkan pendidikan karakter di era digital (Widyawati & Sukadari, 2023).

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran karakter berbasis teknologi tidak hanya berdampak pada penyusunan perangkat ajar, tetapi juga pada peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa. Guru mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih humanis, kolaboratif, dan berbasis nilai-nilai moral yang diharapkan mampu membentuk karakter siswa secara utuh. Temuan ini menguatkan teori pendidikan karakter menurut Hasanah, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan keteladanan guru, pembiasaan, dan pembelajaran nilai secara eksplisit dalam kurikulum. Guru PAI di SMPN 3 Pringgabaya mulai memanfaatkan media digital sederhana seperti WhatsApp Group, Google Classroom, dan Canva untuk memperkuat penyampaian pesan-pesan moral dalam pembelajaran (Hasanah, 2017).

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan ini. Keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah dan akses internet yang tidak merata di kalangan peserta didik menjadi kendala utama dalam optimalisasi implementasi pembelajaran karakter secara daring. Selain itu, literasi digital guru yang masih beragam memerlukan pendampingan lanjutan agar proses integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran lebih optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Suhab, keberhasilan program peningkatan kapasitas pendidik sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan dan keberlanjutan pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan program mentoring secara berkala sangat direkomendasikan agar kemampuan guru dalam pendidikan karakter terus berkembang (Suhab, 2025).

Secara keseluruhan, hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di masa new normal memberikan dampak positif, baik terhadap peningkatan kompetensi guru maupun pembentukan karakter siswa. Selain itu, pelatihan ini mendorong kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi pembelajaran karakter yang adaptif terhadap situasi krisis seperti pandemi. Implikasi sosial dari keberhasilan pelatihan ini adalah terciptanya lingkungan belajar yang mendukung penguatan karakter siswa secara komprehensif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Untuk penelitian dan pengabdian berikutnya, perlu dikaji lebih dalam mengenai efektivitas model pelatihan berbasis komunitas belajar (*learning community*) untuk memperluas dampak pendidikan karakter di sekolah lain, serta integrasi teknologi yang lebih inovatif guna menjawab tantangan pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Pelatihan Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Masa New Normal di SMPN 3 Pringgabaya telah berhasil memberikan kontribusi nyata

dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui rangkaian kegiatan pelatihan berbasis metode partisipatif, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran pasca-pandemi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial. Selain itu, kegiatan ini mendorong guru untuk lebih adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era kenormalan baru dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan inovatif lainnya.

Secara umum, kegiatan pelatihan ini mampu menjawab kebutuhan guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang sebelumnya belum optimal dikembangkan di SMPN 3 Pringgabaya. Dampak positif dari pelatihan ini terlihat dari perubahan pendekatan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta peningkatan interaksi yang lebih humanis dan berbasis nilai-nilai karakter. Meski demikian, pelaksanaan pelatihan masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan waktu pendampingan secara intensif dan variatifnya pemahaman awal peserta terhadap konsep pendidikan karakter. Hal ini menjadi catatan penting bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan merata.

Sebagai tindak lanjut, pelatihan serupa direkomendasikan untuk diperluas ke sekolah-sekolah lain dengan mengintegrasikan evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, perlunya dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk kebijakan yang mengakomodasi inovasi pembelajaran berbasis karakter, termasuk penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari pelatihan ini terhadap kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah menengah pertama, khususnya di wilayah dengan tantangan pendidikan yang kompleks di masa kenormalan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Pringgabaya beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Pelatihan Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Masa New Normal di SMPN 3 Pringgabaya*. Dukungan dari pihak sekolah sangat berarti sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta pelatihan, khususnya para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pelatihan berlangsung. Komitmen mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi teori hingga praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis karakter, menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi NW Lombok Timur sebagai institusi asal yang telah memberikan dukungan moral dan administratif, sehingga program pengabdian ini dapat berjalan sesuai harapan. Tidak lupa, apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Harapan kami, hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di lingkungan sekolah, serta menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Nur, M., Samputri, S., Sumarni, S., Herlina, B., & Sulfiani, B. (2025). Pemberdayaan Guru Melalui Project-Based Learning Untuk Mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 48–56.
- Armini, N. K.(2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), Article 1.
- Harahap, S. Nanda, Simatupang, M., & Atika, L. (2023). Penguatan Prodi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Melalui Learning Management System (Lms) Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Jurnal Vokasi Informatika*, 3(1), 1–10.
- Hasanah, U. (2017). Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18–34.
- Komalasari, K., Halimi, M., & Fitriasari, S. (2015). Pelatihan Praktis Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Living Values Activity Bagi Guru Pkn Smp Kabupaten Sumedang. *Jurnal Abmas*, 15(1), Article 1.
- Miftahusyai'an, M., Mulyoto, G. P., Lestantyo, P., & Munir, M. (2024). Membangun Keprofesian Guru Melalui Manajemen Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (Kkg) Yang Efektif Dan Berkelanjutan. *Jmpi*, 9(2), Article 2.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training Di Sdn Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(3), Article 3.
- Ranni, Y. A., & Safitri, M. (2011). Hubungan Antara Kepribadian Narsistik Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Yogyakarta. *Jurnal Sosiohumaniora*, 2(2), Article 2.
- Shalahuddin, M., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), Article 3.
- Suhab, R. F. (2025). Optimalisasi Potensi Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Bisnis P2mw “Ampena Kerupuk Amplang” Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Celebes Journal Of Community Services*, 4(1), Article 1.
- Widyawati, E. R., & Sukadari, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional Ips Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*, 10, 215–225.